



THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SUPPORT SYSTEM AND STRESS LEVEL OF WORKING ON A THESIS FOR S1 NURSING STUDENTS OF STIKES MEDISTRA INDONESIA IN 2023

Novi Pangestuti^{1#}, Puji Raharja Santosa², Kiki Deniati³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023

Revised: 16 June 2023

Accepted: 20 July 2023

Published: 15 October 2023

KEYWORD

student, support system, stress

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: novipangestuti11@gmail.com

No. Tlp : +6281930112847

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i4.94

© 2023 Novi Pangestuti

ABSTRACT

Final year students often experience stress with a undergraduate thesis, one of which is nursing students who are working on an undergraduate thesis. Support systems are people who have energetic and functional help have been shown to be healthier than people without support. Support system is about telling others that they are loved and cared for, that they have self-esteem and are valued both verbally and non-verbally. Type of quantitative research with cross sectional method. Population with a total of 99 respondents. Sampling technique using random sampling samples. Based on the results of chi-square test analysis with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.050$) so that it is stated that H_0 is rejected. Based on the results of statistical analysis using the chi square test, it can be concluded that H_0 is rejected, which means that there is a relationship between peer support system and the stress level of doing an undergraduate thesis in S1 nursing students at STIKes Medistra Indonesia in 2023.

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi merupakan lembaga ilmiah yang mengemban misi menyelenggarakan pendidikan sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Individu yang terdaftar di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan sedang mengikuti studi di perguruan tinggi, seperti perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta serta lembaga yang setara dengan perguruan tinggi (Tari & Nastiti, 2021).

Seorang mahasiswa di suatu perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya sesegera mungkin. Umumnya pada akhir studi, seorang mahasiswa

diberikan tugas akhir atau bisa juga disebut dengan skripsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi merupakan karangan ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan tinggi (Kusuma, 2021).

Skripsi merupakan salah satu bagian dari cerminan mahasiswa dalam kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, agar mahasiswa dapat memahami hasil dan manfaatnya. Akan tetapi sebagian dari mahasiswa yang merasa kewalahan, terbebani dalam pekerjaan skripsi yang mungkin membuat stres mahasiswa menjadi malas untuk mengajukan skripsi, kehilangan inspirasi dan penundaan dalam pekerjaan skripsi (Maharani, 2021).

Mahasiswa tingkat akhir sering mengalami stres dengan adanya skripsi, salah satunya mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi (Rahakratat, 2021). Stres merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Stres merupakan respons tubuh yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada ancaman, tekanan, atau perubahan (Tjin, 2019) dalam (Khalika, Rahakratat et al., 2021). Inilah sebabnya mengapa terkadang stres tidak dapat dihindari, tidak terkecuali mahasiswa (Rizal, 2019).

Pada tahun 2020 prevalensi stres di dunia cukup tinggi dan prevalensi mahasiswa tingkat akhir yang tengah menyelesaikan pendidikannya dengan menyusun skripsi di dunia mengalami tingkat stres sebesar 38% - 71%, sedangkan di Asia sebesar 39,6% - 71% (Ambarwati et al., 2019). Data Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Jawa Barat, menunjukkan gangguan mental emosional pada sekitar 14 juta orang berusia diatas 15 tahun, atau 6% dari total populasi penduduk Indonesia tahun 2013. Pada tahun 2018 gangguan psiko-emosional pada remaja usia >15 tahun meningkat menjadi sekitar 11,7% dari jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya angka gangguan mental emosional khusus nya pada remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahmawati et al., 2020) pada 71 responden di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya sebagian besar yang didapatkan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado berada dalam kategori di stres tingkat berat yaitu sebanyak 66.2% (47 mahasiswa), mahasiswa tingkat stres sedang yaitu sebanyak 16.9% (12 mahasiswa) dan mahasiswa tingkat stres rendah yaitu sebanyak 16,9% (12 mahasiswa). Hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa banyak mahasiswa mengalami stres berat dalam beberapa minggu atau tahun ketika mereka sedang menulis skripsi mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2022, bahwa terdapat 8 mahasiswa merasa yang kurang percaya diri dan bahkan 5 orang lainnya merasa stres dalam proses menyelesaikan skripsi. Hal ini terbukti bahwa mereka kesulitan dalam merangkai kata, kesulitan menentukan topik penelitian, dan lain sebagainya. Ditambah lagi banyak dari mereka yang memiliki beban tugas yang menumpuk serta masalah-masalah pribadi yang sedang dialami, karena hal tersebut yang akhirnya membuat mereka tidak bisa berfokus dan berkonsentrasi serta kurang mendapatkan *support system* dari teman sebaya yang mengakibatkan sulitnya termotivasi untuk mengerjakan skripsi. Sebagai makhluk yang bersosial, kita tidak bisa jauh dari orang lain terlebih bantuan dari orang disekitar. Seorang mahasiswa dapat memperoleh support dari bermacam sumber, mulai dari anggota keluarga, sahabat, atau bahkan dari dosen pembimbing mahasiswa tersebut. *Support system* adalah orang-orang yang memiliki bantuan penuh semangat dan fungsional telah terbukti lebih menjadi sehat dari pada orang-orang tanpa adanya dukungan. Sementara seseorang yang mendapatkan *support* lebih rendah kemungkinannya untuk bisa timbulnya stres.

Menurut analisa peneliti yang lebih mendalam faktor manajemen stres yang dimiliki oleh mereka bisa dibilang cukup rendah sehingga ketika mengalami gangguan psikologis seperti stres akan menimbulkan dampak yang buruk pada saat mereka sedang berproses menyelesaikan skripsi, oleh karena itu kehadiran teman-teman dekat yang dapat dipercaya dan mampu memberikan dukungan positif akan memberikan dampak yang baik bagi mereka, sehingga apabila mereka dalam keadaan stres pada saat terkena masalah dan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan skripsi, dukungan positif dari teman-teman sebaya akan sangat diperlukan sehingga output yang akan mereka terima adalah mereka akan terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya dan mengelola manajemen stres mereka dengan baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan *Support System* Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa S1 keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023”.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah model atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang memandu proses penelitian. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah desain studi analitik yang mengeksplorasi hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen pengambilan datanya dilakukan secara bersamaan (Dharma, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibentuk tabel frekuensi dan tabel silang antar variabel dependen dan independen disertai narasi dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Support System* Teman Sebaya Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

<i>Support System</i> Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	31	31,3
Cukup	43	43,4
Kurang	25	25,3
Total	99	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Novi Pangestuti

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi *support system* teman sebaya terbanyak dalam kategori cukup berjumlah 43 responden (43,4%), pada kategori baik 31 responden (31,3%), dan pada kategori kurang 25 responden (25,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Stres Ringan	35	35,4
Stres Sedang	39	39,4
Stres Berat	25	25,3
Total	99	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Novi Pangestuti

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat stres terbanyak dalam kategori stres sedang 39 responden (39,4%), kategori stres

ringan 35 responden (35,4%), dan pada kategori stres berat 25 responden (25,3%).

Tabel 3. Hubungan *Support System* Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

Support System Teman Sebaya	Tingkat Stres								P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	20,2	7	7.1	4	4.0	31	31.3	0.001
Cukup	11	11,1	21	21,2	11	11.1	43	43.4	
Kurang	4	4,0	11	11,1	10	10.1	25	25.3	
Total	35	35.4	39	39.4	25	25.3	99	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Novi Pangestuti

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 99 responden (100%) terdapat responden dengan *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres ringan 4 responden (4.0%), sedangkan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres sedang 11 responden (11.1%) dan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres berat 10 responden (10.1%). Responden dengan *support system* teman sebaya cukup dengan tingkat stres ringan 11 responden (11.1%), sedangkan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres sedang 21 responden (21.2%) dan responden *support system* teman sebaya cukup dengan tingkat stres berat 11 responden (11.1%). Responden dengan *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres ringan 20 responden (20.2%), sedangkan responden *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres sedang 7 responden (7.1%) dan responden *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres berat 4 responden (4.0%).

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,001) , < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak artinya ada Hubungan *Support System* Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia tahun 2023.

Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi *Support System* Teman Sebaya Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan di STIKes Medistra Indonesia pada tabel 1 Menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang (31.3%) dengan kategori baik, sebanyak 43 orang (43.4%) dengan kategori sedang, sebanyak 25 orang (25.3%) dengan kategori kurang.

Support system merupakan hal terpenting saat pengerjaan skripsi, peranan keluarga dan teman sangat berpengaruh pada hal tersebut. Peran *support system* antara teman sebaya adalah memberikan dorongan secara verbal berupa pujian, memberi nasihat, sebagai motivator dan sebagai model sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih dalam menyelesaikan skripsinya. Dengan adanya *support system* yang tinggi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, maka mahasiswa akan merasa terbantu dan bersemangat. (Dini & Iswanto, 2019).

Berdasarkan analisa peneliti mahasiswa-mahasiswi memiliki *support system* yang cukup sebanyak 43 (43.4%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mendapatkan *support system* yang cukup. Dengan mendapatkan *support system* yang cukup mahasiswa tentu mampu menyelesaikan dengan baik karena *support* teman sebaya mempengaruhi perasaan emosional. Ditinjau dari sumber, *support system* yang diterima oleh mahasiswa mereka mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti teman sebaya baik yang sedang mengerjakan skripsi atau yang tidak mengerjakan. Karena dengan memiliki *support system* membuat mahasiswa dapat merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah maupun tuntutan yang dihadapi saat pengerjaan skripsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda Chandra Maudy Hapsari, 2022) Responden dalam penelitian ini berjumlah 135 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *support system* sedang sebanyak 110 responden (81.5%), *support system* rendah sebanyak 17 responden (12.6%), dan *support system* tinggi sebanyak 8 responden (5.9%).

Hal ini menunjukkan bahwa *support* dari teman sebaya berada pada kategori sedang, yang berarti subjek merasa bahwa mereka sudah mendapatkan dukungan dan penerimaan yang baik dari teman sebayanya, seperti

diperhatikan, dihargai dan didukung oleh teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Support system teman sebaya dapat menjadi prediksi naik turunnya kesejahteraan psikologis. Mahasiswa bisa saja memiliki psikologis yang rendah dikarenakan tidak adanya tujuan hidup dimasa depan dengan jelas, banyaknya hubungan yang tidak baik dengan kampus, dan kurangnya kemampuan sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kelayakan kesejahteraan psikologis mahasiswa yakni dengan mengingatkan mahasiswa bahwa memiliki *support system* yang baik dari segi pertemanan, dosen dan lingkungan sangatlah penting.

2. Distribusi frekuensi Tingkat Stres dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan di STIKes Medistra Indonesia pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (35.4%) dengan kategori stres ringan, sebanyak 39 orang (39.4) dengan kategori stres sedang, sebanyak 25 orang (25.3%) dengan kategori stres berat.

Stres adalah situasi yang terjadi ketika seseorang memiliki kesulitan yang berurusan dengan situasi kehidupan masalah dan tujuan. Stres berupa tekanan, ketegangan, kekuatan eksternal yang tidak menyenangkan atau respons emosional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres yaitu faktor internal, faktor eksternal, *support* teman sebaya, hubungan dukungan keluarga, hubungan dengan lingkungan sosial dan karakteristik kepribadian. Mahasiswa tingkat akhir seringkali mengalami stres dengan tugas akhir mereka terlebih khusus mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir atau skripsi.

Stres juga menyebabkan masalah serius jika tidak dikelola secara efektif. Selain itu, jika seseorang terkena stres berat cenderung mengalami sakit kepala, terganggunya kualitas tidur hingga munculnya kecemasan. Stres selalu dianggap sebagai proses psikologis yang melibatkan interpretasi dan tanggapan pribadi individu terhadap setiap peristiwa. Stres dapat memiliki efek positif dan negatif pada setiap orang, stres mungkin reaksi normal dan adaptif terhadap ancaman. Perannya adalah memberi sinyal dan mempersiapkan individu untuk mendapatkan hasil yang baik. sebagian besar psikolog menyatakan bahwa stres

sedang memotivasi individu untuk mencapai dan memicu kreativitas, meskipun stres dapat menghalangi individu dari kinerja pada tugas-tugas sulit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalika, Rahakratat et al., 2021) di dapatkan 102 responden yang diteliti dalam penelitian ini diketahui hasilnya bahwa tingkat stres mahasiswa keperawatan tingkat IV yang menyusun skripsi terdapat 51 responden (50.0%) mengalami stres sedang, 50 responden (49.0%) mengalami stres ringan dan 1 responden (1.0%) mengalami stres berat.

3. Hubungan *Support System* Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden (100%) terdapat responden dengan *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres ringan 4 responden (4.0%), sedangkan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres sedang 11 responden (11.1%) dan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres berat 10 responden (10.1%). Responden dengan *support system* teman sebaya cukup dengan tingkat stres ringan 11 responden (11.1%), sedangkan responden *support system* teman sebaya kurang dengan tingkat stres sedang 21 responden (21.2%) dan responden *support system* teman sebaya cukup dengan tingkat stres berat 11 responden (11.1%). Responden dengan *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres ringan 20 responden (20.2%), sedangkan responden *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres sedang 7 responden (7.1%) dan responden *support system* teman sebaya baik dengan tingkat stres berat 4 responden (4.0%).

Pada analisis Bivariat peneliti menguji antara Hubungan *Support System* Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia tahun 2023. Berdasarkan Hasil Uji Output Statistik *Uji Chi-square* diperoleh nilai p-value (0,001) lebih kecil dari nilai α ($<0,05$) yang berarti H_0 ditolak, artinya Ada Hubungan *Support System* Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Medistra Indonesia tahun 2023.

Berdasarkan analisa peneliti mahasiswa yang memiliki *support system* baik dengan kategori tingkat stres berat sudah baik nya mahasiswa mendapatkan *support* dari teman-temannya baik *support* secara verbal seperti memberi motivasi, nasihat serta pujian. Maupun bantuan secara tindakan seperti membantu mencari referensi jurnal, menemani teman ke tempat penelitian dan saling bekerjasama dalam mengerjakan skripsi sesama teman. Dari faktor yang ada tingkat stres berat tersebut bisa disebabkan dari diri sendiri dikarenakan orang tersebut tidak percaya diri, kurang memberikan semangat kepada diri sendiri serta sulitnya menghilangkan rasa malas pada diri sendiri.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat stres cukup karena masih gelisah memikirkan skripsi dan banyaknya mahasiswa yang berpikir positif sehingga tekanan internal maupun eksternal atau beban yang dihadapi dalam menyusun skripsi semakin kecil sehingga stres yang terjadi tingkat stres sedang lebih banyak dari tingkat stres ringan.

Adanya *support system* tentu sangat berpengaruh dalam jalannya pengerjaan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. *Support system* bisa didapatkan dari lingkungan sekitar. Selain dari lingkungan sekitar, *support system* juga bisa didapatkan dari diri sendiri, terlebih saat mengerjakan skripsi. Saat mengerjakan skripsi, mahasiswa tentu harus mempunyai motivasi serta semangat yang tinggi. Agar mendapatkan motivasi dan semangat yang tinggi, mahasiswa bisa memberikan *self reward* kepada diri sendiri.

Dalam melakukan penelitian semester akhir ini mahasiswa akan merasakan kekhawatiran juga gelisah pada saat mengerjakan tugas akhir skripsi. Mulai dari sulitnya mencari referensi jurnal, serta menyusun kalimat yang sesuai. Masalah tersebut tentunya mengakibatkan stres. Cara menghadapi stres bisa dilakukan dengan berpikir positif, agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Juga harus istirahat dengan cukup, tenangkan pikiran, serta melakukan hal yang disukai. Agar dapat mengurangi stres, bicarakan keluhan dengan seseorang yang dapat dipercaya serta jangan segan untuk meminta bantuan kepada teman jika mengalami kesulitan saat pengerjaan skripsi, jangan merasa sendiri atau bahkan merasa tidak nyaman jika bertanya kepada teman.

Support system teman sebaya akan mengurangi stres pada mahasiswa sehingga kesehatan menjadi optimal, mahasiswa perlu mencari teman atau kelompok yang mendukung untuk proses penyusunan skripsi. *Support system* merupakan bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun

pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat. Mahasiswa dapat selalu meningkatkan pertemanan dengan teman sebaya untuk bisa mendapatkan dukungan di dalam pembelajaran terutama saat menyusun skripsi. *Support system* teman sebaya yang positif tentunya bisa menjadi manajemen yang tepat bagi mahasiswa dalam mengurangi stres. *Support system* sebaya dengan tingkat stres mahasiswa terutama saat menyusun skripsi, dimana koefisien korelasi hubungan yang sedang dengan arah korelasi negatif yang artinya bahwa semakin tinggi *support system* teman sebaya maka tingkat stres mahasiswa juga akan semakin rendah atau semakin tinggi tingkat stress maka semakin rendah *support system* teman sebaya (Khalika, Rahakratat., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ananda Chandra Maudy Hapsari, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan *support system* teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dimana nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan (Khalika, Rahakratat et al., 2021) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan *support system* teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Dapat disimpulkan bahwa *support system* teman sebaya merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan *Support System* Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Di STIKes Medistra Indonesia tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Distribusi frekuensi *support system* teman sebaya menunjukan bahwa sebagian besar dalam kategori cukup berjumlah 43 responden (43,4%) dari 99 mahasiswa, distribusi frekuensi tingkat stres menunjukan bahwa sebagian besar dalam kategori stres sedang 39 responden (39,4%) dari 99 mahasiswa, Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value sebesar 0,001 dapat disimpulkan p value (0,000) $<$ nilai α (0,05), hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan *support system* teman sebaya dengan tingkat stres mengerjakan skripsi pada mahasiswa S1 keperawatan di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Dharma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
- Dharma, Kelana K. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Khalika, Rahakratat, B., Wuisang, M., & Tendean, A. F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Keperawatan Unklab. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i2.573>
- Kusuma, H. S. (2021). *Hans Satria Kusuma 17/409435/PA/17742*.
- Maharani. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Psikologi Dalam Menyusun Skripsi*.
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.87-93>
- Musabiqe, & Karimah. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75–83. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240ya> Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75–83.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Asdi Mahasatya.
- Rahmawati, A., Mandagi, C. K. F., & Rattu, J. A. M. (2020). Hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa penulis skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 9(7), 53–58.